

Implementasi Pendidikan Agama Islam Sebagai Pembentukan Karakter Islami Di SMP Negeri 3 Satu Atap Desa Selotong Kecamatan Secanggang

Khairul Umam¹, Syahrul Kodrah², Nurmisda Ramayani³

^{1,2,3} STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat

Corresponding Author : umam.keren99@gmail.com

ABSTRACT

Karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Karakter adalah mustika hidup yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Mengingat begitu urgennya karakter, maka insititusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya melalui proses pembelajaran. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Karakter yang melekat pada bangsa kita akhir-akhir ini bukan begitu saja terjadi secara tiba-tiba, tetapi sudah melalui proses yang panjang. Potret kekerasan, kebrutalan, dan ketidakjujuran anak-anak bangsa yang ditampilkan oleh media baik cetak maupun elektronik sekarang ini sudah melewati proses panjang. Budaya seperti itu tidak hanya melanda rakyat umum yang kurang pendidikan, tetapi sudah sampai pada masyarakat yang terdidik, seperti pelajar dan mahasiswa, bahkan juga melanda para elite bangsa ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui baimana Implementasi Pendidikan Agama Islam sebagai Pembentukan Karakter Islami di SMP Negeri 3 Satu Atap Desa Selotong Kecamatan Secanggang. Jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan adalah jenis pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Implementasi Pendidikan Agama Islam Sebagai Pembentukan Karakter Islami Di SMP Negeri 3 Satu Atap Desa Selotong Kecamatan Secanggang yaitu berperan penting dalam membentuk sikap dan perilaku siswa sehingga memiliki karakter religius, karakter jujur, karakter tanggung jawab, karakter toleransi, karakter disiplin, peduli lingkungan dan karakter gemar membaca.

ARTICLE INFO

Article history:

Received

01 September 2022

Revised

24 November 2022

Accepted

04 December 2022

Kata Kunci

Implementasi Pendidikan karakter; Pendidikan, Agama Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter akhir-akhir ini semakin banyak diperbincangkan di tengah-tengah masyarakat Indonesia, terutama oleh kalangan akademisi. Sikap dan perilaku masyarakat dan bangsa Indonesia sekarang cenderung mengabaikan nilai-nilai luhur yang sudah lama dijunjung tinggi dan mengakar dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Nilai-nilai karakter mulia, seperti

kejujuran, kesantunan, kebersamaan, dan religius, sedikit demi sedikit mulai tergerus oleh budaya asing yang cenderung hedonistik, materialistik, dan individualistik, sehingga nilai-nilai karakter tersebut tidak lagi dianggap penting jika bertentangan dengan tujuan yang ingin diperoleh.

Membangun karakter bangsa membutuhkan waktu yang lama dan harus dilakukan secara berkesinambungan. Karakter yang melekat pada bangsa kita akhir-akhir ini bukan begitu saja terjadi secara tiba-tiba, tetapi sudah melalui proses yang panjang. Potret kekerasan, kebrutalan, dan ketidakjujuran anak-anak bangsa yang ditampilkan oleh media baik cetak maupun elektronik sekarang ini sudah melewati proses panjang. Budaya seperti itu tidak hanya melanda rakyat umum yang kurang pendidikan, tetapi sudah sampai pada masyarakat yang terdidik, seperti pelajar dan mahasiswa, bahkan juga melanda para elite bangsaini.

Membicarakan karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Karakter adalah mustika hidup yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Mengingat begitu urgennya karakter, maka insititusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya melalui proses pembelajaran.

Sampai saat ini bangsa Indonesia masih dihadapkan dengan sejumlah permasalahan, khususnya permasalahan yang berkaitan dengan moral. Kita sering mendengar dan melihat dari pemberitaan baik lewat media elektronik seperti televisi dan radio ataupun internet juga surat kabar, dimana terdapat banyak kejadian yang semestinya akan mengusik para pendidik, seperti halnya kasus korupsi, kolusi dan nepotisme di semua lapisan jabatan, perkelahian antar pelajar, penyalahgunaan penggunaan narkoba.

Dan tentu juga masih ada deretan panjang persoalan pendidikan lainnya dari bangsa ini yang belum dapat mencapai tujuan Pendidikan Nasional. Dimana dalam Pasal Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Oleh karena itu, rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi rujukan dalam pengembangan pendidikan dan karakter bangsa.

Karakter yang mulia akan menjadikan mengangkat status derajat yang tinggi dan mulia bagi dirinya. Kemuliaan seseorang terletak pada karakternya. Karakter begitu penting karena dengan karakter yang baik membuat kita tahan tabah menghadapi cobaan, dan dapat menjalani hidup dengan sempurna. Islam adalah agama Rahmatan lil Alamin (rahmat bagi semesta alam), rahmatnya meliputi seluruh alam ini tidak terkecuali kepada manusia, sebagai seorang khalifah yang diberi kelebihan akal, maka harus mampu memberi sentuhan kasih sayang dan pemeliharaan itu kepada alam sekitar, sebuah konsep yang diberikan Tuhan kepada manusia sebagai umat-Nya.

Seorang Muslim sejati harus mampu menciptakan kedamaian dalam seluruh aspek kehidupan, baik dalam skala yang kecil sebagai individu ataupun dalam skala yang besar yakni dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Karakter itu sama dengan akhlak dalam pandangan Islam. Akhlak dalam pandangan Islam ialah kepribadian. Kepribadian itu komponennya tiga yaitu tahu (pengetahuan), sikap, dan perilaku. Yang dimaksud dengan kepribadian utuh ialah bila pengetahuan sama dengan sikap dan sama dengan perilaku. Kepribadian pecah ialah bila pengetahuan sama dengan sikap tetapi tidak sama dengan perilakunya atau pengetahuan tidak sama dengan sikap, tidak sama dengan perilaku. Dia tahu jujur itu baik, dia siap menjadi orang jujur, tetapi perilakunya sering tidak jujur, ini contoh kepribadian pecah (Split Personality).

Kita sering mendengar ungkapan yang mengatakan bahwa mengajarkan anak-anak kecil ibaratnya seperti menulis di atas batu yang akan terbekas sampai usia tua, sedangkan mengajarkan pada orang dewasa diibaratkan seperti menulis di atas air yang akan cepat sirna dan tidak membekas.

Ungkapan itu tidak dapat diremehkan begitu saja karena karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Banyak pakar pendidikan mengatakan bahwa kegagalan penanaman karakter sejak dini akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa dewasanya kelak. Dampak globalisasi yang terjadi saat ini membawa masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter bangsa. Padahal, pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak.

Salah satu upaya untuk mewujudkan pendidikan karakter, para peserta didik (siswa dan mahasiswa) harus dibekali dengan pendidikan khusus yang membawa misi pokok dalam pembinaan karakter mulia. Pendidikan seperti ini dapat memberi arah kepada para peserta didik setelah menerima berbagai ilmu maupun pengetahuan dalam bidang studi (jurusan) masing-masing, sehingga

mereka dapat mengamalkannya di tengah-tengah masyarakat dengan tetap berpatokan pada nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yang universal.

Penguatan pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di negara kita. Diakui atau tidak diakui saat ini terjadi krisis yang nyata dan mengkhawatirkan dalam masyarakat dengan melibatkan milik kita yang paling berharga, yaitu anak-anak. Krisis itu antara lain berupa meningkatnya pergaulan seks bebas.

Kondisi krisis dan dekadensi moral ini menandakan bahwa seluruh pengetahuan agama dan moral yang didapatkannya di bangku sekolah ternyata tidak berdampak terhadap perubahan perilaku manusia Indonesia. Bahkan yang terlihat adalah begitu banyaknya manusia Indonesia yang tidak konsisten, lain yang dibicarakan, dan lain pula tindakannya.

Situasi dan kondisi karakter bangsa yang sedang memprihatinkan telah mendorong pemerintah untuk mengambil inisiatif untuk memprioritaskan pembangunan karakter bangsa. Pembangunan karakter bangsa dijadikan arus utama pembangunan nasional. Hal ini mengandung arti bahwa setiap upaya pembangunan harus selalu diupayakan untuk memberi dampak positif terhadap pengembangan karakter.

Banyak orang yang berpandangan bahwa kondisi demikian diduga berawal dari apa yang dihasilkan oleh dunia pendidikan demoralisasi terjadi karena proses pembelajaran cenderung mengajarkan pendidikan moral dan budi pekerti sebatas teks dan kurang mempersiapkan siswa untuk menyikapi dan menghadapi kehidupan yang kontradiktif. Pendidikanlah yang sesungguhnya paling besar memberikan kontribusi terhadap situasi ini. Dalam konteks pendidikan formal di sekolah, bisa salah satu jadi penyebabnya karena pendidikan di Indonesia lebih menitikberatkan pada pengembangan intelektual atau kognitif semata, sedangkan aspek soft skills atau non akademik sebagai unsur utama pendidikan karakter belum diperhatikan secara optimal bahkan cenderung diabaikan.

Indikator lain yang mengkhawatirkan juga terlihat pada sikap kasar anak-anak yang lebih kecil, mereka semakin kurang hormat terhadap orang tua, guru, dan sosok-sosok lain yang berwenang kebiadaban yang meningkat, kekerasan yang bertambah, kecurangan yang meluas, dan kebohongan yang semakin lumrah. Peristiwa ini sangat mencemaskan dan masyarakat pun waspada. Sebagian orang tua mulai mengirim anaknya kesekolah khusus, sementara sebagian lain mendidik anaknya dirumah.

Pendidikan karakter di Indonesia dirasakan amat perlu pengembangannya bila mengingat makin meningkatnya tawuran-tawuran antar pelajar, serta bentuk-bentuk kenakalan remaja lainnya terutama dikota-

kota besar, pemerasan atau kekerasan (bullying), kecenderungan dominasi senior terhadap yunior, fenomena suporter bonek, penggunaan narkoba, dan lain lain. Bahkan yang paling memprihatinkan, keinginan untuk membangun sifat jujur pada anak-anak melalui Kantin Kejujuran di sejumlah sekolah, banyak yang gagal, banyak Kantin Kejujuran yang bangkrut karena belum bangkitnya sikap jujur pada anak-anak. Sementara itu informasi dari Badan Narkotika menyatakan 3,6 juta pecandu narkoba di Indonesia (Tempo Interaktif, 27/8/2009).

Maka dari itu pendidikan agama Islam yang diajarkan di sekolah dibutuhkan untuk menanamkan pemahaman pada anak, bahwasanya segala bentuk perilaku baik itu yang terpuji ataupun tercela akan menjadi tanggungan setiap manusia di akhirat.

Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran, memiliki peranan dan cita-cita luhur untuk membentuk manusia yang mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya yaitu Al-Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. Dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati pemeluk agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan umat beragama dalam masyarakat sehingga terwujud persatuan dan kesatuan bangsa.

Pendidikan Islam juga memiliki keunikan dan khasnya sendiri sesuai dengan visi dan misinya. Adapun visi dari Pendidikan Agama Islam adalah terwujudnya manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia, berkepribadian, berilmu, terampil dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan misinya adalah menciptakan lembaga yang Islami dan berkualitas, menjabarkan kurikulum yang mampu memahami kebutuhan anak didik dan masyarakat, menyediakan tenaga kependidikan yang profesional dan memiliki kompetensi dalam bidangnya dan menyelenggarakan proses pembelajaran yang menghasilkan lulusan yang berprestasi.

Demi tujuan pembentukan karakter, maka pendidikan sebenarnya masih dianggap sebagai instrumen penting. Sebab, pendidikan sampai sekarang masih diyakini mempunyai peran besar dalam membentuk karakter individu-individu yang dididiknya, dan mampu menjadi sarana pembentukan sikap bagi generasi muda penerus bangsa. Di samping itu, pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Dalam pengertian agak luas, pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.

Hal ini membuat penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut untuk mengetahui “Implementasi Pendidikan Agama Islam Sebagai Pembentukan Karakter Islami Di SMP Negeri 3 Satu Atap Desa Selotong Kecamatan Secanggang”.

METODE PENELITIAN

Jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan adalah jenis pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Tujuan pendekatan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Implementasi Pendidikan Agama Islam Sebagai Pembentukan Karakter Islami Di SMP Negeri 3 Satu Atap Desa Selotong Kecamatan Secanggang.

Pada penelitian ini peneliti memilih jenis penelitian kualitatif sehingga data yang diperoleh harus mendalam, jelas dan spesifik. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Teknik analisis penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk meneliti dan menemukan informasi sebanyak-banyaknya dari suatu fenomena yang menggambarkan kondisi objektif dari objek penelitian dan kemudian diuraikan dalam bentuk kalimat berdasarkan data primer atau sekunder. Penelitian ini menggunakan alat analisis berupa wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan mengenai Implementasi Pendidikan Agama Islam Sebagai Pembentukan Karakter Islami Di SMP Negeri 3 Satu Atap Desa Selotong Kecamatan Secanggang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Satu Atap Desa Selotong Kecamatan Secanggang

Dalam mengimplementasikan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Satu Atap Desa Selotong Kecamatan Secanggan, maka SMP Negeri 3 Satu Atap Desa Selotong Kecamatan Secanggan menggunakan Kurikulum Departemen Agama yang dipadukan dengan Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional dan sesuai dengan visi dan misi SMP Negeri 3 Satu Atap Desa Selotong Kecamatan Secanggan. Dengan demikian, siswa SMP Negeri 3 Satu Atap Desa Selotong Kecamatan Secanggan akan mendapatkan porsi pendidikan agama seperti siswa madrasah (Depag) dan mendapatkan pelajaran umum seperti siswa sekolah umum (Depdiknas).

Dengan penerapan dua kurikulum yang dikombinasi dan dimodifikasi itulah diharapkan lulusan SMP Negeri 3 Satu Atap Desa Selotong Kecamatan Secanggan akan mendapatkan ilmu pengetahuan umum yang berimbang dengan keimanan dan ketaqwaan (menguasai ilmu pengetahuan yang luas sekaligus dekat kepada Allah SWT, Tuhan Yang Mahaesa). Program penanaman dan pemantapan nilai-nilai keagamaan sejak dini kepada siswa senantiasa terus ditingkatkan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara-cara antara lain: membaca do'a dan ayat-ayat suci Alquran pada awal jam pelajaran pertama, shalat Dhuha, shalat berjama'ah, dan praktek-praktek ibadah lainnya. Diharapkan anak akan terbiasa dan terlatih untuk melaksanakan ibadah sehingga ibadah tidak lagi menjadi beban, tetapi akan menjadi satu kebutuhan.

Dalam rangka pengembangan bakat dan minat serta mempersiapkan siswa dalam menghadapi perkemabangan zaman yang santer dengan arus globalisasi, maka diadakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah penyalurannya. Keterampilan mengoperasikan komputer, penelitian, kepemimpinan, jurnalistik, sosial kemasyarakatan, olah raga, seni, dan kegiatan positif lain yang dapat dijadikan bekal dalam jenjang selanjutnya menjadi target terselenggaranya kegiatan ekstrakurikuler. Siswa diberi kebebasan untuk memilih dan mengikuti sedikitnya satu dari sekian banyak kegiatan ekstrakurikuler.

Kurikulum yang menekankan pada karakter siswa sejalan dengan proses pembelajaran PAI. Hal itu dapat dibuktikan dengan perilaku siswa yang baik dan positif. Tentunya karakter yang ditonjolkan pada SMP Negeri 3 Satu Atap Desa Selotong Kecamatan Secanggan adalah karakter Islam. Maka pendidikan karakter yang diterapkan mengaju pada nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, dalam menciptakan pendidikan karakter tentulah harus ada program. Apalagi, pendidikan karekter secara teoritis masih dibilang baru dan membutuhkan konsistensi dari guru sebagai pendidik. Para guru harus membuat formula jelas agar hasil pendidikan karakter terlihat dan terimplementasi dengan baik. Maka dalam pengukurannya pendidikan karakter dilihat dalam bentuk sikap mereka sehari-hari ketika di Sekolah, pengamatan guru dan laporan orang tua murid.

Pembentukan Karakter Islami di SMP Negeri 3 Satu Atap Desa Selotong Kecamatan Secanggan

Pembudayaan karakter yang baik perlu dilakukan demi terwujudnya karakter mulia yang merupakan tujuan akhir dari suatu proses pendidikan. Budaya atau kultur yang ada di lembaga, baik sekolah, kampus, maupun yang lain, berperan penting dalam membangun karakter mulia di kalangan siswa SMP Negeri 3 Satu Atap Secanggan dan para karyawannya. Karena itu,

lembaga pendidikan memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melakukan pendidikan karakter (pendidikan moral) bagi para peserta didik yang didukung dengan membangun lingkungan yang kondusif baik di lingkungan kelas, sekolah, tempat tinggal peserta didik, dan di tengah-tengah masyarakat. Untuk merealisasikan karakter mulia sangat perlu dibangun budaya atau kultur yang dapat mempercepat terwujudnya karakter yang diharapkan. Kultur merupakan budaya yang dapat dibentuk dan dikembangkan oleh siapa pun dan di mana pun. Sehingga kultur sifatnya fleksibel sesuai dengan kondisi masyarakat yang ada.

Dalam pembentukan karakter islami Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Satu Atap Secanggang menuturkan bahwa setiap pagi memprogramkan salam salim, dari hari senin sampai harijumat, kepala sekolah dibantu oleh wakil dan guru PAI menyalami anak, lalu setelah itu anak-anak masuk kelas di perkuat dengan HC (*habitual curriculum*) yaitu hari senin sampai dengan hari rabu jam 07.30-07.45, isinya itu adalah baca Al-Qur'an sesuai dengan program yang dicanangkan, kemudian setelah baca al-quran ada hafalan do'a-do'a, kultum, dan biasanya hari tertentu ditutup dengan asmaul husna, tapi asmaul husna bisa diawal dan bisa diakhir belajar, bisa satu minggu sekali, dan do'a-do'a tadi, ada khusus nanti akan diujikan oleh wali kelas, sampai dimana anak itu sudah hafal dan hafal ayat nya dan juga terjemahannya. dan nanti kelas 9 baru diujikan lagi materinya dari kelas 7-9 itu namanya ujian praktek, disamping HC, setelah selsai anak-anak juga diharapkan menyisihkan uang jajannya, jadi uang jajan itu semampu dia itu namanya TAS (tabungan amal shaleh), nantin uang itu dikumpulkan untuk beasiswa bagi sekolah-sekolah yang tidak mampu, untuk sekolah lain, misal nya disekolah lain itu ada murid yang tidak mampu atau kemalangan. Disamping itu anak-anak disini dianjurkan dari pagi ada shalat duha.

Adapau pembentukan karekter yang yang dicanangkan oleh SMP Negeri 3 Satu Atap Secanggang yaitu:

1. Karakter religius yakni pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan untuk selalu menjalankan ajaran agamanya.
2. Karakter kejujuran, yakni sikap dan perilaku seseorang yang didasarkan pada upayamenjadikan dirinya selalu dapat dipercaya dalam perkataan dan perbuatannya.
3. Karakter tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, maupun Tuhan YME.
4. Karakter kedisiplinan, yakni sikap dan perilaku yang menunjukkan

- ketertiban terhadap berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Karakter kepedulian terhadap lingkungan, yakni sikap dan perilaku seseorang yang menunjukkan suatu perbuatan atas dasar cinta dan perhatian kepada orang lain maupun kepada lingkungan dan proses yang terjadi di sekitarnya.
 6. Karakter toleransi yakni sikap yang berasal empati merupakan inti emosi moral yang membantu anak memahami perasaan orang lain. Kebajikan ini membuatnya menjadi peka terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain, mendorongnya menolong orang yang kesusahan atau kesakitan, serta menuntutnya memperlakukan orang dengan kasih sayang.
 7. Karakter gemar membaca, yakni sikap dan perilaku yang mencintai ilmu pengetahuan dan menghasilkan sikap dan perilaku yang berusaha untuk menemukan kesalahan atau kelemahan maupun kelebihan dari suatu perbuatan.

Ketujuh nilai ini diintegrasikan dalam pembelajaran berbagai mata pelajaran terutama pelajaran PAI dan juga dibudayakan melalui pengembangan kultur sekolah SMP Negeri 3 Satu Atap Secanggang.

KESIMPULAN

Implementasi Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 3 Satu Atap Desa Selotong Kecamatan Secanggang tergolong "Cukup Baik" hal ini dibuktikan dengan adanya penerapan Kurikulum Pendidikan Nasional yang dipadukan dengan Kurikulum Departemen Agama dan sesuai dengan visi dan misi sekolah. Dengan demikian, siswa akan mendapatkan porsi pendidikan agama seperti siswa madrasah (Depag) dan mendapatkan pelajaran umum seperti siswa sekolah umum (Depdiknas).

Pembentukan Karakter Islami Di SMP Negeri 3 Satu Atap Desa Selotong Kecamatan Secanggang tergolong "Sangat Baik" hal ini dibuktikan dengan adanya program yang telah dilaksanakan oleh Kepala Sekolah bahwa setiap pagi memprogramkan salam salim, dari hari senin sampai hari jumat, kepala sekolah dibantu oleh wakil dan guru PAI menyalami anak, di perkuat dengan HC (*habitual curriculum*) yaitu hari senin sampai dengan hari rabu jam 07.30-07.45, isinya itu adalah baca Al-Qur'an, hafalan do'a-do'a dan kultum,

Implementasi Pendidikan Agama Islam Sebagai Pembentukan Karakter Islami Di SMP Negeri 3 Satu Atap Desa Selotong Kecamatan Secanggang yaitu berperan penting dalam membentuk sikap dan perilaku siswa sehingga memiliki karakter religius, karakter jujur, karakter tanggung jawab, karakter toleransi, karakter disiplin, peduli lingkungan dan karakter gemar membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam I*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997
- Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta, Ciputat Pers, 2002
- Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual*, Jakarta: Arga, 2007
- Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak Edisi Revisi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 72.
- Beni Ahmad Saebani, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2009, Cet, I
- Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2014
- Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo, 2007
- E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Sinar Grafika, 2011
- Fatchur Rahman, *Ikhtisar Musthalahu 'l Hadits*, Bandung: Alma'arif, 1994) h.20
- Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung, Pustaka Setia, 2001
- Hamzah Ya'qub. *Etika Islam: Pembinaan Akhlaqul Karimah (Suatu Pengantar)*. Bandung: CV Diponegoro, 1998. Cet. IV
- Kementerian Pendidikan Nasional dan Pengembangan Pusat Pendidikan, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta: 2010
- Ki Hadjar Dewantara, *Menuju Manusia Merdeka*, (Yogyakarta: Leutika, 2009).
- Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Krisis Multimedia Nasional*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2011
- Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011
- Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004

- Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam II*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1999
- Rachmat Djatnika, *Sistem Etika Islami (Akhlak Mulia)*. (Jakarta: PustakaPanjimas, 1996
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002 Cet. XI
-, *Metedologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005),
Cet.4,h. 22-23
- Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017
- Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), Cet, II
-, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Ilam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2011
- Zuhairani, et.al, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usana Offest Printing,1981

Copyright Holder :

© Name. (2022).

First Publication Right :

© ALACRITY : Journal Of Education

This article is under:



[Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)